

BAB 1

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pertumbuhan dan perkembangan dimulai dari masa konsepsi hingga manusia tumbuh menjadi dewasa. Pertumbuhan adalah bertambah banyaknya sel dan juga jaringan intraseluler pada tubuh sehingga struktur dan ukuran pada tubuhpun bertambah. Sedangkan perkembangan adalah kemampuan kerja pada organ tubuh ke arah yang lebih kompleks dan terspesialisasi sesuai dengan fungsi dari organ tubuh tersebut. Perkembangan yang terjadi adalah berkembangnya kemampuan motorik kasar dan halus, kemampuan berbicara, kemampuan bahasa, komunikasi, dan juga kemandirian (Saputri et al., 2021).

Golden period merupakan masa yang memerlukan stimulasi optimal untuk tumbuh kembang. Pada periode ini sering terjadi gangguan perkembangan termasuk gangguan pada perkembangan motorik kasar. Bayi yang mengalami keterlambatan perkembangan motorik kasar akan menurunkan kreativitas bayi dalam beradaptasi dan membuat bayi sulit untuk mengenali lingkungan sekitarnya (Usrati et al., 2023). Selain itu gangguan motorik kasar pada bayi yang sering terjadi adalah bayi belum bisa untuk berguling atau membalikkan badan sendiri, belum dapat mengontrol dan mengangkat kepala, bahkan belum dapat merangkak (Ningrum et al., 2022).

Berdasarkan data WHO tahun 2019 melaporkan bahwa jumlah bayi diseluruh dunia berkisar 52,9 juta, dan bayi yang mengalami keterlambatan perkembangan ada sekitar 54%. Keterlambatan perkembangan pada bayi 95% umumnya terjadi pada negara-negara yang memiliki penghasilan rendah hingga menengah (Andinawati et al., 2022). Menurut studi penelitian yang dilakukan di India tahun 2020 bayi yang berusia 6-11 bulan 21,8% mengalami keterlambatan perkembangan motorik kasar, dan bayi yang mengalami keterlambatan perkembangan kognitif sekitar 26,6% (Sihura et al., 2023). Keterlambatan perkembangan bayi juga terjadi di negara yang berpenghasilan menengah keatas seperti di Amerika Serikat dengan angka keterlambatan perkembangan sekitar

12-16%, di Thailand sekitar 24%, dan Argentina sekitar 22%. (Anggriani et al., 2022).

Menurut data Kesehatan Masyarakat Indonesia (2020) mengenai pelayanan tumbuh kembang melaporkan bahwa 66% anak di Indonesia pertumbuhan dan perkembangannya termonitor. Sekitar 42% anak menerima layanan SDIDTK (Stimulasi Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang), sedangkan ada 7,5% bayi yang tumbuh kembangnya mengalami keterlambatan (Purnamasari et al., 2023).

Ditinjau dari data informasi kesehatan Sumatera Utara (2022), angka kelahiran hidup berjumlah 298.156 bayi, melihat tingginya angka kelahiran hidup pada bayi penting sekali memberi stimulus pada masa *golden age* sehingga tidak terjadi keterlambatan perkembangan. Berdasarkan Badan Pusat Statistik Kesehatan Sumatera Utara tahun 2022, status tumbuh kembang bayi dan balita di kota Medan sebanyak 3.573 bayi mengalami keterlambatan dalam proses perkembangan (BPS Sumut 2022).

Salah satu tindakan pencegahan yang dapat dilakukan untuk mengatasi keterlambatan pada perkembangan motorik kasar bayi adalah dengan melakukan deteksi dan stimulasi dini. Salah satu permasalahan yang selalu dijumpai pada bayi adalah kurangnya peluang untuk melakukan stimulasi mengangkat kepala dikarenakan bayi merasa kurang nyaman pada saat ditengkurapkan. Hal ini membuat orang tua menjadi sering menggendong ataupun memposisikan bayi telentang (Fajriah & Nurchasanah, 2022).

Bentuk stimulasi perkembangan motorik kasar pada bayi salah satunya adalah mengangkat kepala dengan cara melakukan *Tummy Time Exercise*. *Tummy Time Exercise* adalah memberikan terapi atau latihan pada bayi saat tengkurap dan bertumpu pada perutnya. Manfaat dari *Tummy Time Exercise* adalah melatih otot leher dan kepala, melatih otot dada dan lengan, mencegah terjadinya *flat head syndrome*, serta meningkatkan kemampuan bayi memahami lingkungan sekitar. *Tummy Time* ini juga dapat mengurangi bagian belakang kepala bayi menjadi datar atau peyang akibat bayi sering tidur terlentang (Sihura et al., 2023).

Bayi yang mengalami keterlambatan perkembangan motorik kasar akan sulit mengangkat kepalanya pada saat usia 1-2 bulan. Bahkan hingga bayi berusia 3-4 bulan masih sulit mengangkat kepala setinggi 45 derajat dan membuat durasi lama waktu mengangkat kepala menjadi lebih singkat. Dan pada saat usia 6 bulan, bayi masih sulit mengontrol kepala dengan baik bahkan tidak dapat memposisikannya dengan tegak (Sofia, 2020).

Hasil penelitian (Ramadhania & Sriwenda, 2022), bayi yang melakukan *Tummy Time* secara intens (lebih dari satu kali sehari) memiliki kemampuan gerak lebih baik daripada bayi yang tidak melakukan *Tummy Time*. Bayi yang melakukan *Tummy Time* memiliki pengaruh positif terhadap perkembangan bayi yaitu perkembangan pada motorik kasar, kemampuan bergerak, kemampuan untuk tengkurap, telentang, berguling, dan juga merangkak.

Menurut penelitian (Widodo, et al. 2023) *Tummy Time* pada bayi usia 0-12 bulan sangat berpengaruh terhadap fungsional motorik kasar dan mengangkat kepala serta dapat mengurangi kepala bayi peyang. Selanjutnya hasil penelitian (Saputri, et al. 2020) mengungkapkan bahwa bayi usia 3 bulan yang sudah dilakukan *Tummy Time* akan mampu melakukan gerakan tengkurap sendiri dan berusaha untuk mengangkat kepalanya secara perlahan karena *Tummy Time* dapat melatih otot-otot besar pada bayi.

Selain itu menurut penelitian (Hewitt, et al. 2019) bahwa efek bayi yang dibaringkan di lantai dan digendong akan memiliki durasi mengangkat kepala jauh lebih singkat dibandingkan bayi yang diposisikan secara tengkurap. Bayi yang diposisikan secara tengkurap atau *Tummy Time* akan memiliki durasi mengangkat kepala lebih lama. Kemudian menurut penelitian (Silva, et al. 2023) salah satu cara untuk mencegah keterlambatan perkembangan bayi baru lahir yaitu dengan melakukan stimulasi yang cukup seperti *Tummy Time* yang diawasi oleh orang tua. *Tummy Time* juga dapat meminimalisir tekanan pada posterior kepala dan menguatkan otot ekstensor bayi.

Hasil survey awal yang dilakukan oleh peneliti, sebanyak 9 orang tua yang diwawancarai memiliki bayi usia 0-6 bulan dan 6 diantaranya belum melakukan *Tummy Time Exercise* terhadap bayinya. Hal ini dikarenakan orang tua seringkali

tidak mengetahui atau takut untuk melakukan *Tummy Time Exercise* dan kebanyakan bayi yang diposisikan tengkurap seringkali menangis atau merasa tidak nyaman sehingga menyebabkan orang tua segera menggendong bayi. Pemberian *Tummy Time Exercise* berhubungan dengan perkembangan motorik kasar dan durasi lama mengangkat kepala pada bayi. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih dalam dan ingin mengetahui pengaruh *Tummy Time Exercise*.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul Pengaruh *Tummy Time Exercise* terhadap Perkembangan Motorik Kasar dan Durasi Lama Mengangkat Kepala pada Bayi Usia 0-6 Bulan di Klinik Pratama Ika Medan tahun 2023.

Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini adalah apakah ada Pengaruh *Tummy Time Exercise* terhadap Perkembangan Motorik Kasar dan Durasi Lama Mengangkat Kepala pada Bayi Usia 0-6 Bulan di Klinik Pratama Ika Medan tahun 2023?

Tujuan Penelitian

Tujuan Umum

Mengetahui Pengaruh *Tummy Time Exercise* terhadap Perkembangan Motorik Kasar dan Durasi Lama Mengangkat Kepala pada Bayi Usia 0-6 Bulan di Klinik Pratama Ika Medan tahun 2023.

Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui perkembangan motorik kasar dan durasi lama mengangkat kepala pada bayi usia 0-6 bulan sebelum dilakukan *Tummy Time Exercise*.
2. Mengetahui perkembangan motorik kasar dan durasi lama mengangkat kepala pada bayi usia 0-6 bulan setelah dilakukan *Tummy Time Exercise*.
3. Mengetahui pengaruh *Tummy Time Exercise* terhadap perkembangan motorik kasar dan durasi lama mengangkat kepala pada bayi usia 0-6 bulan.

Manfaat Penelitian

1. Institusi Pendidikan

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi untuk sumber data dan wawasan bagi institusi pendidikan dalam melaksanakan penelitian yang berkaitan dengan *Tummy Time Exercise* secara luas.

2. Tempat Penelitian

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan informasi pada pihak Klinik Pratama Ika terkait *Tummy Time Exercise* serta meningkatkan kegiatan *Tummy Time Exercise*.

3. Peneliti Selanjutnya

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi pedoman dasar kepada peneliti dimasa mendatang dalam melakukan penelitian selanjutnya terkait *Tummy Time Exercise*.